

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap dua pasangan pernikahan campuran antara budaya timur dan budaya Barat, peneliti menyadari bahwa tidak ada pernikahan yang bebas dijalani tanpa adanya sebuah konflik. Justru, konflik menjadikan kehidupan perkawinan lebih hidup dan lebih berarti. Karena sesungguhnya konflik adalah ladang penyesuaian bagi para pasangan suami istri untuk dapat mengerti dan memahami satu sama lain. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pengamat komunikasi khususnya pada bidang komunikasi interpersonal bagaimana faktor sosiokultural dan individu mengambil andil yang besar pada proses penyelesaian konflik hubungan interpersonal khususnya pada pasangan perkawinan campur.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pasangan informan I yang terdiri dari perempuan Indonesia dan pria Belgia menunjukkan bahwa keduanya tidak pernah mengalami konflik yang cukup serius. Konflik-konflik yang dihadapi hanya merupakan konflik sepele yang mengacu pada konflik semu dan konflik fakta. Sumber dari konflik-konflik tersebut antara lain keterbatasan sumber, kebutuhan, serta perasaan dan emosi. Sedangkan untuk mengatasi konflik, keduanya sama-sama menggunakan penyelesaian konflik dengan cara saling menyesuaikan atau *accomodating*. Penyesuaian yang dilakukan berupa pemberian alasan yang

logis dari masing-masing pihak yang kemudian dipertimbangkan dan dijadikan sebagai keputusan bersama. Tipe penyelesaian dengan tipe penyesuaian dipengaruhi oleh faktor budaya Jawa yang dimiliki oleh SS(♀) dan YV(♂) yang memiliki dasar sifat pemikiran rasional.

Adapun, pasangan informan II yang terdiri dari perempuan Indonesia dan pria Amerika menunjukkan bahwa umur pernikahan yang lebih lama dibandingkan pasangan informan I, membuat pasangan ini memiliki konflik yang lebih beraneka ragam dengan tipe penyelesaian konflik yang menunjukkan karakter asli mereka. Konflik-konflik yang terjadi antara lain adalah konflik yang ditimbulkan dari permasalahan budaya dan perbedaan pola pengasuhan anak. Permasalahan tersebut mengacu pada sumber konflik kebutuhan, tujuan yang berbeda, serta komunikasi yang tidak baik. Sumber konflik tersebut akhirnya menjadi jenis konflik yang berupa konflik semu, konflik fakta, konflik nilai dan konflik ego. Kemudian konflik-konflik tersebut terpecahkan dengan penyelesaian konflik yang berbeda. AM(♀) yang memiliki ego lebih besar, cenderung menjadi pasangan dengan karakter *competing* atau melawan. Tipe ini lahir didasari oleh karakteristik orang Toraja-Makassar yang cenderung memiliki cara berkomunikasi dengan nada tinggi ditambah dengan latar belakang AM(♀) yang merupakan anak tunggal sehingga enggan untuk mengalah. Sedangkan MM(♂), justru menanggapi karakter *competing* AM(♀) dengan memberikan tanggapan yang menurutnya paling

efektif berupa *accomodating* atau menyesuaikan kemauan istrinya dan meminta maaf untuk mencairkan suasana.

Dengan kata lain, didapati bahwa perbedaan budaya dan sifat individu turut menjadi faktor yang mempengaruhi pasangan dalam menyelesaikan konflik yang sedang dialami. Pada pasangan Informan I ditemukan bahwa pengaruh budaya muncul pada karakter tipe penyelesaian *accomodating* yang dimiliki oleh YV(♂) dan SS(♀), yaitu budaya Jawa pada YV(♂) dan pemikiran rasional yang dipengaruhi oleh sifat individu SS(♀). Kemudian pada Informan II, pengaruh budaya Toraja muncul pada sumber konflik, jenis konflik, serta penyelesaian konflik yang dimiliki oleh AM(♀) dan diikuti dengan penyesuaian yang dilakukan melalui karakter *accomodating* MM(♂).

## **B. Saran**

Adapun saran yang hendak peneliti berikan kepada informan berdasarkan kesimpulan pembahasan hasil penelitian adalah,

### **1. Saran bagi informan I**

Bagi pasangan informan I, baiknya sang suami mengurangi jumlah pekerjaannya agar memiliki kualitas komunikasi yang lebih baik dengan istrinya. Sehingga keintiman semakin terjalin.

### **2. Saran bagi Informan II**

a. Hendaknya, istri lebih menahan rasa egoisnya dan belajar untuk lebih memahami suami. serta meningkatkan rasa empati agar

hubungan yang terjalin semakin nyaman dan terbebas dari konflik-konflik yang besar.

- b. Agaknya istri lebih mau mendengarkan pendapat suami dan berfikir secara logis serta menyesuaikan dengan keinginan suami. agar suami dapat lebih simpati kepada istrinya

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian harap dilakukan dengan memberikan spesifikasi kriteria informan dengan lingkup yang lebih kecil sesuai dengan teori-teori yang ada seperti lama masa pernikahan, lama lama perkenalan dan lain sebagainya.
- b. Diharapkan penelitian yang selanjutnya dapat memerikan jumlah informan yang lebih banyak agar data yang didapatkan semakin variatif dan valid.